

PENGARUH PENURUNAN HARGA GETAH KARET TERHADAP PENGHASILAN PETANI KARET (Studi Kampung Moris Jaya Kecamatan Banjar agung Kabupaten Tulang Bawang)

Riyan Cairul Anan¹, Nazery², Mega Palyanti³

Institut Agama Islam (IAI) Tulang Bawang¹²³

Chairulanan8@gmail.com¹

*Penulis korespondensi

Revisi: 16-08-2025

Diterima: 19-12-2025

Diterbitkan: 29-12-2025

Info Artikel

Abstract

Rubber plants are one of the non-oil and gas products that are a source of large amounts of state foreign exchange income. The main product of rubber plants is sap (latex). The prospect of rubber plantations in Indonesia in the future is quite promising because there is still a large amount of land available for rubber plantation. Rubber agriculture is one of the agricultural sectors that has an important role in the Indonesian economy. The method used is a simple linear regression analysis, which is assisted by SPSS (Stantistical Package For Social Science) software 29. The results of the research conducted showed that the long drought had a negative effect on the income of rubber farmers in Moris Jaya Village, Banjar Agung District, Tulang Bawang Regency. The decrease in rubber sap prices has a negative effect on the income of rubber farmers in Moris Jaya Village, Banjar Agung District. The decrease in rubber sap prices has a direct impact on farmers' income.

Keywords:

Moris Jaya Village, Price Reduction, Rubber Farmer Income, Rubber Plants.

Abstrak

Tanaman karet merupakan salah satu produk non migas yang menjadi sumber pemasukan devisa negara dalam jumlah besar. Hasil utama tanaman karet adalah getah (lateks). Prospek perkebunan karet di Indonesia di masa mendatang cukup menjanjikan karena masih tersedianya lahan yang luas untuk penanaman karet. Pertanian karet merupakan salah satu sektor pertanian yang mempunyai peran penting dalam perekonomian Indonesia. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana, yang dibantu dengan software SPSS (*Stantistical Package For Sosial Science*) 29. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan kemarau panjang berpengaruh negatif terhadap penghasilan petani karet di Kampung Moris Jaya Kecamatan Banjar agung Kabupaten Tulang Bawang. Penurunan harga getah karet berpengaruh buruk terhadap penghasilan para petani karet di Kampung Moris Jaya Kecamatan Banjar Agung. Penurunan harga getah karet berdampak langsung pada penghasilan petani.

Kata kunci:

Penurunan Harga, Penghasilan Petani Karet dan Tanaman Karet

PENDAHULUAN

Tanaman karet merupakan salah satu produk non migas yang menjadi sumber pemasukan devisa negara dalam jumlah besar. Hasil utama tanaman karet adalah getah (lateks). Perkembangan teknologi yang semakin maju begitupun industri, menyebabkan penggunaan karet alam semakin besar dalam kehidupan sehari-hari. Walaupun mengalami pesahing dengan munculnya karet statis, namun keunggulan karet alam sulit

untuk ditandingi kualitasnya karna, elastis yang sempurna dan tidak mudah panas. Tanaman karet adalah salah satu tanaman komoditas ekspor yang ada di Indonesia (Maulana & Shohibuddin, 2024). Tanaman ini cukup menjanjikan bagi pendapatan negara karena tanaman ini menjadi incaran para investor luar negeri. Indonesia mempunyai potensi yang sangat besar untuk menjadi negara penghasil karet alam dunia. Iklim dan lingkungan yang ada di Indonesia sangat mendukung pertumbuhan dan perkembangan tanaman karet. Selain itu, negara Indonesia memiliki tenaga kerja yang relatif banyak untuk pengembangan perkebunan karet di Indonesia (Joni et al., 2011)

Penurunan harga getah karet yang terjadi belakangan ini berdampak signifikan terhadap penghasilan petani karet. Harga getah karet yang tidak stabil menyebabkan petani mengalami kesulitan dalam memprediksi pendapatan. Hal ini berpotensi mengurangi kesejahteraan petani dan menghambat pertumbuhan ekonomi lokal. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis pengaruh penurunan harga getah karet terhadap penghasilan petani karet (Iman Kalis et al., 2023). Harga karet di Indonesia mengalami penurunan akibat beberapa faktor internal. Salah satunya adalah alih fungsi lahan, di mana banyak petani karet yang beralih ke komoditas lain seperti kelapa sawit dan tebu karena harga karet yang kurang menguntungkan. Hal ini menyebabkan luas areal tanam karet menurun dan berdampak pada penurunan produksi. Kampung Moris Jaya merupakan salah satu daerah sentra produksi karet di Indonesia. Petani karet di daerah ini menghadapi permasalahan serius terkait penurunan harga getah karet (Waryanta, 2016). Penurunan harga ini menyebabkan penghasilan petani menurun, sehingga mempengaruhi kualitas hidup dan kemampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan dasar. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengkaji pengaruh penurunan harga getah karet terhadap penghasilan petani karet di Kampung Moris Jaya (Putri, 2023). Penghasilan, dalam konteks ekonomi dan keuangan, merujuk pada aliran masuk uang atau nilai ekonomis lainnya yang diterima oleh individu atau entitas dalam suatu periode tertentu. Penghasilan ini bisa berasal dari berbagai sumber dan bentuk, serta memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari (Handayani et al., 2024).

Harga adalah nilai suatu barang atau jasa yang diukur dengan uang atau alat tukar lain yang senilai. Harga juga dapat diartikan sebagai jumlah uang yang harus dibayarkan untuk membeli produk atau jasa pada waktu dan pasar tertentu. Menurut Anorga dalam bukunya yang berjudul Kamus Istilah Ekonomi, mendefinisikan bahwa harga adalah

sejumlah uang yang digunakan untuk dapat menukarkan jasa ataupun sebuah barang (Adistya et al., 2024). Sedangkan berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia harga memiliki pengertian yaitu sebuah nilai dari suatu barang yang dinyatakan dengan berupa uang. Menurut Enizar dalam bukunya yang berjudul Hadist Ekonomi, menyatakan bahwa harga adalah sesuatu yang diberikan pembeli sebagai bentuk transaksi pembayaran dari barang yang dibeli (Nia Romelia et al., 2023). Harga merupakan salah satu faktor yang memengaruhi keputusan pembelian konsumen. Dalam dunia bisnis, penetapan harga yang tepat dapat membantu menjaga daya saing dan keberlanjutan bisnis.

METODE

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini yang dilakukan di Kampung Moris Jaya Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang adalah metode kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pengukuran skala likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer yaitu SPSS 29 (Sugiyono, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penurunan harga getah karet dapat menyebabkan penurunan penghasilan petani karet: Penerimaan petani berkurang, Pendapatan petani berkurang, Petani mengurangi biaya pengelolaan tanaman karet. Penurunan harga merupakan hal yang umum terjadi dalam masalah ekonomi. Salah satunya seperti komoditas karet yang beberapa tahun terakhir mengalami tren penurunan harga jual. Hal ini disebabkan karena semakin banyaknya para produsen karet baik dari kalangan swasta maupun masyarakat (Komala et al., 2021), yang mengakibatkan melimpahnya jumlah produksi karet, akibatnya harga jual karet menjadi turun. Hal tersebut tidak lepas juga dari semakin ketatnya persaingan dari para produsen karet. Untuk menguji dan mengelaborasi dugaan tersebut, penulis akan memaparkan hasil dan pembahasan lebih lanjut sebagai berikut:

HASIL PENELITIAN

Penyajian data lapangan penulis terlebih dahulu menyebarkan kuisioner pada 30 petani karet sebagai responden. Kemudian takaran pengukuran pada masing-masing variabel X dan Y dijabarkan melalui uji determinasi dan uji parsial. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan *regression analysis* menunjukkan bahwa :

Tabel 1. Analisa Koefesien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.737a	.543	.527	.920
a. Predictors: (Constant), penurunan harga				

Sumber: Data diolah dari hasil SPSS Versi 29

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar (R square) sebesar 0,527 satu satuan atau 52,7% menunjukan bahwa variabel bebas Penurunan Harga (X) mampu menjelaskan variabel terikat, yaitu Penghasilan petani (Y) sebesar 52,7% dan sisanya sebesar 47,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukan dalam model penelitian ini. Untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya dilakukan proses pengujian yaitu uji T.

Tabel 2. Uji T Parsial

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.750	2.522	3.073	.005
	X Penurunan Harga	0.650	0.113	0.737	.000
a. Dependent Variable: Penghasilan Petani					

Sumber: Data diolah dari hasil SPSS Versi 29

Berdasarkan hasil thitung pada tabel diatas, maka dapat dijelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan penjelasan, variabel Penurunan Harga (X) memiliki nilai thitung yang lebih besar dari nilai ttabel ($5,767 > 1,701$) dan taraf signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Hal ini menunjukan bahwa variabel penurunan harga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penghasilan petani.

PEMBAHASAN

Penurunan harga getah karet dapat menyebabkan penurunan penghasilan petani karet di Kampung Moris Jaya Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang : Penerimaan petani berkurang, Pendapatan petani berkurang, Petani mengurangi biaya pengelolaan tanaman karet. Uji linier yang dilakukan terhadap variabel penurunan harga (X) dan variabel penghasilan petani (Y) pada penelitian ini, terdapat hubungan yang linier karena : jika nilai Sig deviation from linearity > dari 0,05, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dan sebaliknya jika nilai sig deviation from linearity < dari 0,05, maka tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat. Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai Sig. Deviation from linearity sebesar 0,102 > 0,05, sehingga hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dikatakan linier. Berdasarkan hasil thitung pada tabel diatas, maka dapat dijelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan penjelasan, variabel Penurunan Harga (X) memiliki nilai thitung yang lebih besar dari nilai ttabel ($5,767 > 1,701$) dan taraf signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel penurunan harga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penghasilan petani.

Penurunan harga merupakan hal yang umum terjadi dalam masalah ekonomi. Salah satunya seperti komoditas karet yang beberapa tahun terakhir mengalami tren penurunan harga jual. Hal ini disebabkan karena semakin banyaknya para produsen karet baik dari kalangan swasta maupun masyarakat, yang mengakibatkan melimpahnya jumlah produksi karet, akibatnya harga jual karet menjadi turun. Hal tersebut tidak lepas juga dari semakin ketatnya persaingan dari para produsen karet (Nasution et al., 2018). Dimana penurunan harga getah karet berpengaruh buruk terhadap penghasilan para petani karet di Kampung Moris Jaya Kecamatan Banjar Agung Penurunan harga getah karet berdampak langsung pada penghasilan petani. Karena harga jual yang rendah, petani tidak dapat memperoleh pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari (Afriliyeni et al., 2021).

Pendapatan petani karet yang menurun menyebabkan mereka kesulitan memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, dan biaya pendidikan anak-anak. Hal ini memperburuk kualitas hidup petani. Penurunan kualitas hidup petani karet

berdampak pada kesehatan, pendidikan dan kesempatan kerja. Mereka terpaksa memotong biaya untuk kebutuhan penting, sehingga memperburuk kondisi hidup. Penurunan harga getah karet tidak hanya dirasakan oleh petani, tetapi juga keluarga mereka. Anak-anak petani mungkin terpaksa meninggalkan sekolah karena biaya pendidikan yang tidak terjangkau (Maulana & Shohibuddin, 2024). Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan harga getah karet dan mendukung petani dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi. Pemerintah, industri karet dan masyarakat perlu bekerja sama untuk meningkatkan kesejahteraan petani karet.

KESIMPULAN

Penurunan harga getah karet berpengaruh buruk terhadap penghasilan para petani karet di Kampung Moris Jaya Kecamatan Banjar Agung. Penurunan harga getah karet berdampak langsung pada penghasilan petani. Karena harga jual yang rendah, petani tidak dapat memperoleh pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Pendapatan petani karet yang menurun menyebabkan mereka kesulitan memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, dan biaya pendidikan anak-anak. Hal ini memperburuk kualitas hidup petani. Penurunan kualitas hidup petani karet berdampak pada kesehatan, pendidikan dan kesempatan kerja. Mereka terpaksa memotong biaya untuk kebutuhan penting, sehingga memperburuk kondisi hidup.

Para petani karet di Kampung Moris Jaya Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang melakukan upaya dalam menghadapi penurunan harga getah karet dengan cara meningkatkan kualitas produksi getah karet. Dari memperbaiki Teknik pengelolaan seperti, pembersihan getah dari kotoran dan kontaminan serta mengurangi penggunaan obat kimia perangsang getah yang dimana penggunaan obat tersebut secara berlebihan membuat kualitas getah karet yang dihasilkan menjadi tidak bermutu. Dan melakukan perawatan mutu tanaman karet dengan cara pemupukan rutin dan pembersihan lahan.

REFRENSI

Adistyia, H., Az-zanji, M., Maula, M. M., & Abadi, M. T. (2024). Makna Konsep Uang dan Permasalahan Riba serta Bunga Dalam Kacamata Makroekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, 2(1), 180–189.

- Afriliyeni, Martua Sihaholo, & Rai Sita. (2021). Hubungan Reforma Agraria Dengan Peningkatan Kesejahteraan Rumah Tangga Petani. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 5(3), 433–449. <https://doi.org/10.29244/jskpm.v5i3.834>
- Iman Kalis, M. C., Hendri, M. I., & Safitri, H. (2023). Strategi Pengembangan UMKM Berbasis Kearifan Lokal Dalam Mendukung Perekonomian Daerah Pasca Pandemi Covid-19. *Mbia*, 22(2), 230–244. <https://doi.org/10.33557/mbia.v22i2.2384>
- Joni, R., Gumbira-Sa'id, E., Harianto, & Kusnadi, N. (2011). Dampak pengembangan industri biodiesel dari kelapa sawit terhadap perkebunan kelapa sawit dan industri minyak kelapa sawit di indonesia. *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, 20(3), 143–151.
- Komala, R., Noor, T. I., & Yusuf, M. N. (2021). Dampak Program Reforma Agraria Terhadap Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Di Desa Pasawahan Kecamatan Banjaranyar Kabupaten Ciamis. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 8(2), 495. <https://doi.org/10.25157/jimag.v8i2.5335>
- Maulana, I. R., & Shohibuddin, M. (2024). *Pengaruh Gerakan Petani terhadap Trajectory Perjuangan Reforma Agraria (Kasus Desa Cisarua , Kecamatan Nanggung , Kabupaten Bogor)* *The Effect of Peasant Movement on the Trajectory of Agrarian Reform Struggle (The Case of Cisarua Village , Nanggung Dist. 08(02)*, 49–61.
- Nasution, A., Handayani, S., Ringo, L. S., & Sufriadi, S. (2018). Pendapatan Petani Kelapa Sawit Kecamatan Tripa Makmur Kabupaten Nagan Raya. *Ekombis: Jurnal Fakultas Ekonomi*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.35308/ekombis.v4i1.1332>
- Nia Romelia, Choirunnisak, & Havis Aravik. (2023). Analisis Pendapat Ibnu Qayyim Al-Jauziyah Terhadap Riba Dan Implementasinya Praktek Riba Pada Shopee Paylater. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(3), 551–568. <https://doi.org/10.61930/jebmak.v2i3.305>
- Regita Hening Ajeng Baroto Putri. (2023). Strategi Green Marketing Communicationm Baterai Isi Ulang Smarttools Melalui Media Sosial (Tiktok, Instagram dan Youtube). *Journal of Social and Economics Research*, 5(2), 732–747. <https://doi.org/10.54783/jser.v5i2.177>
- Sintia Handayani, Saifuddin, & Rika Damayanti. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Perspektif Ekonomi Syariah. *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 7(1), 153–165. [https://doi.org/10.25299/syarikat.2024.vol7\(1\).15987](https://doi.org/10.25299/syarikat.2024.vol7(1).15987)
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. In *R&D. Bandung: Alfabeta*.
- Waryanta, M. (2016). Reforma Agraria: Momentum Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Masyarakat Kecil dalam Mendukung Ketahanan Pangan. *BHUMI: Jurnal Agraria Dan Pertanahan*, 2(2), 179. <https://doi.org/10.31292/jb.v2i2.69>